

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam suatu media, komunikator harus mempunyai gaya komunikasi yang baik, karena dapat menjadi sarana yang tepat dalam meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat untuk memanfaatkan jasa yang ditawarkan. Gaya komunikasi efektif mampu menghasilkan perubahan sikap (*attude change*) pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Gaya komunikasi efektif akan memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara komunikator dan komunikan sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang dan melatih penggunaan bahasa verbal secara baik. Dalam media penyiaran, penyiar sangat berperan penting dalam berkomunikasi dengan pendengarnya.

Seorang penyiar adalah seorang yang menyajikan materi siaran kepada pendengar. Materi siaran tersebut adalah hasil yang telah diolah staf khusus. Radio mempunyai fungsi yang menawarkan imajinasi dan visualisasi berbeda dikepala setiap khalayak. Karena setiap penyiar radio mempunyai tuntutan untuk berperan menjadi seorang pribadi yang ramah dan bersahabat dalam menyampaikan suatu pesan kepada pendengarnya. Lewat dari setiap kalimat yang di ucapkan penyiar, membutuhkan suatu perencanaan dan penataan yang sangat matang untuk membuat para pendengar menjadi lebih ceria. Seorang penyiarpun juga sebaiknya mampu membawakan program siaran dengan format yang sudah ditentukan oleh pihak radio. Bahkan terkadang mereka juga sebaiknya mampu memformat sendiri program siaran yang dibawakannya agar lebih menarik dan mampu menyedot banyak pendengar.

Disinilah seorang penyiar berada, semenarik apapun program acaranya jika pembawaan penyiar dalam program kurang menarik, pendengarpun akan merasa bosan dan tidak akan selalu mendengarkan radio tersebut. Sebaliknya, jika penyiar bisa mengemas sebuah program acara dengan semenarik mungkin maka pendengarpun akan selalu mendengarkan dan memberikan respon kepada penyiar.

Dalam hal ini penyiar sebaiknya bisa tampil akrab, terkadang mengharukan, marah, pilu, atau mengajak tertawa pendengarnya. Dengan suara –suara seperti itu, sebuah peristiwa akan dapat disajikan lebih hidup dan informasinya akan semakin jelas, menarik dan mudah di serap bila dituturkan infleksi, lagu dan tekanan pada penurunannya. Dalam dunia penyiaran radio, keberadaan pendengar perlu mendapatkan perhatian, karena mereka lah yang membuat radio tersebut menjadi lebih dikenal. Namun di balik itu semua ada sosok seorang penyiar yang mampu mengiring banyak pendengar sehingga radio tersebut masih sangat di kenal.

Setiap penyiar sebaiknya siap dalam melakukan siaran di acara program apapun dan kapan pun, karena menjadi seorang penyiar itu harus memiliki *multi talenta* yang cukup banyak. Agar penyiar tersebut bisa masuk dalam kategori segmentasi manapun dan di radio manapun. Seorang penyiar mempunyai daya tarik melalui gaya penyampaian penyiar kepada pendengarnya, saat penyiar siaran, penyiar harus mengetahui segmentasi pendengarnya seperti apa, karakter pendengarnya seperti apa, lagu – lagu yang ingin didengar lagu-lagu apa, dan lagu yang sedang buming di perbincangkan. Agar pendengarpun merasa penyiar yang pendengar dengar itu sesuai dengan keinginann pendengar. Setiap pendengar selalu menggunakan gaya komunikasi yang terbuka untuk menarik pendengar supaya selalu mendengarkan radio tersebut. Biasanya radio selalu mengutamakan interaksi dengan pendengarnya karena dengan suatu interaksi penyiar dan pendengar membuat pendengar menjadi merasa nyaman dan merasa mereka dianggap nyata oleh penyiar. Untuk mendukung *air personality*, penyiar juga harus memperhatikan simbol komunikasi verbal yakni gaya bahasa yang merupakan salah satu senjata bagi penyiar agar membuat pendengar merasa tertarik untuk mendengarkan radio tersebut.

Dalam Paramuda Radio, penyiar Paramuda Radio memiliki gaya komunikasi yang sesuai dengan segmentasi pendengarnya, karena secara global, Paramuda Radio ini memiliki segmentasi remaja dewasa berusia 15 sampai 45 tahun dengan tingkat Pendidikan SLTP, SMU dan Perguruan Tinggi. *Tagline* Paramuda Radio sendiri adalah “*We Play the Best Music*”, hal ini sesuai dengan konsep Paramuda Radio yang me-mutarkan lagu-lagu Indonesia maupun Mancanegara dengan

presentasi Indonesia 60% dan Mancanegara 40%, yang meliputi berbagai genre music seperti *Pop, Rock, Alternative, R n B, Hip Hop, Jazz, Asia, dan K-Pop*.<sup>1</sup>

Penyiar Paramuda Radio memiliki gaya komunikasi yang membuat pendengar menjadi merasa nyaman dan merasa diakui oleh seorang penyiarinya. Penyiar Paramuda Radio ini sudah cukup sesuai dengan kriteria penyiar radio. Penyiar-penyiar Paramuda Radio mempunyai kualitas vokal yang memadai sesuai dengan segmen program-programnya, penyiar Paramuda Radio memahami secara mendalam segmentasi pendengarnya dan selalu memperhatikan pendengarnya agar selalu dekat. Penyiar Paramuda Radio juga memiliki kemampuan yang sudah tidak di ragukan sesuai dengan penyiar-penyiar lainnya. Terutama kemampuan kecakapan dalam berbicara, mampu menyesuaikan diri, mempunyai wawasan yang luas, menyukai musik-musik sesuai segmentasi radio, mampu menghibur para pendengarnya dengan hiburan, dan *good looking*.

Selama dalam siaran, penyiar Paramuda Radio ini juga melakukan interaksi untuk mendapatkan respon dari pendengar. Penyiar Paramuda Radio selalu melakukan interkasi dengan para pendengarnya. Pendengar bisa langsung interasksi dengan penyiar untuk memberikan respon agar semakin dekat penyiar dan pendengarnya. Setiap penyiar Paramuda Radio memiliki ciri khas yang berbeda-beda agar membuat pendengarnya akan selalu mendengarkan penyiar tersebut dalam setiap programnya. Ciri khas penyiar Paramuda Radio ini juga bisa dengan bahasa penyiar kepada pendengarnya atau respon penyiar kepada pendengarnya. Setiap penyiar pun mempunyai karakter tersendiri dalam berbahasa dan merespon pendengarnya dan cara berbicara mereka pun tidaklah sama. Tetapi hal itu sebagai daya tarik penyiar untuk menarik para pendengarnya agar selalu bisa mendengarkan dan memberikan respon pada saat penyiar siaran. Saat siaran, Paramuda Radio selalu mengutamakan interaksi langsung dengan pendengar melalui *telephone* atau *chat whatsapp* guna menarik para pendengarnya. Karena dari interaksi tersebutlah Paramuda Radio semakin dekat dengan para pendengarnya. Sampai saat ini respon-respon pendengar pada setiap program cukup

---

<sup>1</sup> <https://text-id.123dok.com/dokumen/wq26rl6z-radio-paramuda-93-7-fm-bandung.html> Diakses pada 02 Desember 2020 pada pukul 14.36

baik. Pendengar selalu memberikan respon dengan cara *me-request*, dari respon para pendengarnya Paramuda Radio selalu dikenal dan selalu semangat memberikan informasi dan hiburan kepada pendengar.

Setiap penyiar harus menentukan gaya khususnya sendiri yang paling sesuai dengan dirinya. Satu tanggung jawab tambahan dari seorang penyiar radio adalah mengembangkan berbagai gaya dan pendekatan menurut acara-acara yang dibawakannya. Banyak penyiar pemula yang gagal dalam fleksibilitas dan adaptasi. Untuk menjadi familiar dan penuh canda dalam acara music populer, menudian serius dan tulus pada waktu *talk show* intelektual tinggi, kemudian bersikap tidak formal dan bercanda dalam waktu partisipasi pendengar, dan bersikap tidak formal dan bersikap terhormat dan berwenang dan memerintah dalam program musik klasik membutuhkan *skill* dan konsentrasi. Sebaliknya, tuntutan terhadap adaptasi umum, yaitu “bunglon” dan memiliki kemampuan memainkan peran dalam situasi tertentu sangat penting bagi seorang penyiar untuk selalu menyenangkan di telinga pendengar (Effendy, 2004: 117).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukann oleh peneliti, menurut *Program Director* setiap penyiar Paramuda Radio memiliki gaya tersendiri dalam menarik perhatian pendengarnya pada setiap program acara, seperti program-program harian yaitu, pada program Paramuda Very Juara (PVJ), penyiar harus selalu semangat dan energik untuk membawa pendengarpun menjadi bersemangat dalam melakukan pekerjaannya di pagi hari. Kemudian pada program Indonesia Paramuda, penyiar harus lebih santai dan riang agar pendengar tetap nyaman untuk mendengarkannya. Lalu di program *Break Time*, penyiar harus santai dan manja untuk menemani para pendengarnya di saat jam istirahat. Disaat program zona 36, penyiar harus membuat pendengar nyaman dan menyemangati pendengar di kala pendengar sedang aktifitas atau sedang di perjalanan pulang. Setelah itu pada program Paramuda So Pas Di Hati (PASOPATI), penyiar harus lebih santai dan penyiar harus bisa menjadi teman yang sedang menemami pendengar saat istirahat setelah aktivitas. Dan pada setiap program M2M, Afmid 1 dan Afmid 2, penyiar harus lebih-lebih santai, dan penyiar harus menjadi teman malam atau teman tidur pendengarnya.

Selain program-program harian, Paramuda Radio juga memiliki program-program mingguan, seperti pada program Korean Music (KAMUS), penyiar harus terlihat lebih fanatik dengan semua mengenai berbau korea. Lalu pada program

*Love Custik* penyiar harus terlihat santai dan *friendly* dengan para bintang tamu dan penyiar harus tetap berinteraksi dengan pendengar. Setelah itu pada program *Curhat Di Paramuda Ah*, penyiar di haruskan menjadi teman cerita pendengar dan memberikan masukan kepada pendengar dengan karakter yang santai. Dan pada program *Jadian Yuk*, penyiar harus terdengar ceria dan membuat semua pendengar mengikuti ajang pencarian jodoh atau mempromosikan dirinya pada program ini.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukann oleh peneliti, data yang diberikan oleh *Program Director* bahwa dari semua program di Paramuda Radio, program yang sangat unggul di setiap harinya adalah program *Paramuda Very Juara*. Dimana program *Paramuda Very Juara* inilah yang membuat para pendengarnya sangat semangat di pagi hari, dengan dua penyiar yang memiliki karakter sangat lucu dan semangat membuat para pendengarpun menjadi sangat ceria dan juga membawa suasana pagi pendengar menjadi berwarna. Pembawaan siaran kedua penyiar ini sangat cocok dan bisa mendapatkan pembawaan yang nyaman untuk di dengar oleh pendengarnya, dengan interaksi dua penyiar ini membuat para pendengar merasa ada di dekat para penyiar. Dari program ini penyiar menarik para pendengarnya dengan saling menghibur saat para pendengar sedang melakukan kegiatan di pagi harinya

Selain itu, tidak hanya dengan hiburan pada program ini pun, memberikan ulasan mengenai berita-berita yang sedang *viral* dan memberikan sekilas informasi mengenai lalu lintas, karena di pagi hari para pendengar biasanya sedang berada di perjalanan menuju ketempat tujuan, dan para pendengar sangat membutuhkan informasi lalu lintas. Dengan adanya dua konten tersebut membuat para pendengar menjadi saling berinteraksi dengan adanya pertukaran informasi antara penyiar dan pendengar. Lalu, tidak hanya pertukaran informasi saja, tetapi dengan pembawaan kedua penyiar ini, membuat para pendengarnya sangat senang dan selalu ingin berinteraksi dengan melalui *request chat* atau *telephone* untuk bisa mendengarkan lagu-lagu kesukaan para pendengarnya.

Manusia makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari – hari adalah sebuah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntu untuk saling memahami satu sama lain, dan

tindakan dalam kenyataan yang sama. Dengan demikian ada penerimaan timbal balik, pemahaman atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang yang memainkan peran dalam situasi tipikal (Schutz dalam Kuswarno, 2009:18).

Pada fenomena ini peneliti menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutz karena mencari tahu mengenai bagaimana motif penyiar, bagaimana gaya bahasa yang digunakan, dan bagaimana pengalaman penyiar saat siaran. masing-masing penyiar Paramuda Radio memiliki kemampuan yang berbeda dan memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri pada saat melakukan siaran. Ada penyiar yang mahir dalam membawakan acara interaksi langsung dengan bintang tamu, ada pula penyiar yang mahir membawakan acara *request* dan ada juga penyiar yang membawakan program acara musik tertentu. Karena akan berbeda gaya siaran dari penyiarnya, ketika penyiar melakukan siaran pada program acara yang berinteraksi langsung dengan bintang tamu dan interaksi langsung dengan pendengar. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai gaya komunikasi penyiar yaitu ingin mengetahui gaya komunikasi penyiar kepada pendengar Paramuda Radio. Karena tidak setiap radio bersegmentasi anak muda menggunakan gaya siaran yang terkini dan tidak semua radio anak muda melakukan interaksi dengan para pendengarnya.

Dalam penelitian ini di harapkan agar membedakan gaya komunikasi penyiar walau pun radio tersebut menggunakan segmentasi yang sama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif Interpretatif dengan tipe penelitian Studi Fenomenologi. Dengan tujuan agar dapat mengetahui gaya komunikasi penyiar kepada pendengar di radio paramuda 93,7 fm melalui cara pandang, gaya bahasa dan pengalaman penyiar. Desain penelitian yang digunakan yaitu Fenomenologi, dimana fenomenologi mengatakan bahwa dalam melakukan penelitian, peneliti harus menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang diamati, sehingga peneliti bisa masuk kedalam dunia interpretasi orang yang dijadikan objek penelitian. Pada praktiknya, peneliti mengasumsikan dirinya sebagai orang yang tidak tertarik atau bukan bagian dari dunia orang yang diamati. Peneliti hanya terlibat kogniti dengan orang yang diamati. Peneliti dapat memilih

satu posisi yang dirasakan nyaman oleh subjek penelitiannya, sehingga ketika subjek merasa nyaman maka dirinya dapat menjadi diri sendiri. ketika ia menjadi dirinya sendiri inilah yang menjadi bahan kajian peneliti sosial.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gaya komunikasi penyiar pada program Paramuda Very Juara kepada pendengar di Paramuda Radio?”.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana motif penyiar untuk membuat para pendengar Paramuda Radio memberikan respon?
2. Bagaimana gaya bahasa penyiar kepada pendengar Paramuda Radio?
3. Bagaimana pengalaman penyiar saat melakukan siaran di Paramuda Radio pada program Paramuda Very Juara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motif penyiar untuk membuat para pendengar Paramuda Radio memberikan respon.
2. Untuk mengetahui gaya bahasa penyiar kepada pendengar Paramuda Radio.
3. Untuk mengetahui pengalaman penyiar saat melakukan siaran di Paramuda Radio pada program Paramuda Very Juara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu dan kajian ilmu komunikasi, khususnya bidang kajian gaya komunikasi.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kajian Ilmu Komunikasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi beberapa kalangan sebagai berikut :

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam pengaplikasian ilmu komunikasi khususnya penyiaran terkait fenomenologi dari Alfred Schutz.

#### **2. Bagi Akademik**

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sekaligus referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya serta memberikan informasi dalam meningkatkan pemahaman mengenai gaya komunikasi penyiar kepada pendengarnya.

#### **3. Bagi Penyiar**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penyiar – penyiar sebagai masukan dalam berkomunikasi dengan pendengarnya dan penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dan referensi untuk para penyiar mampu terus bersaing dengan radio lain.